

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Nu Al-Hidayah Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Awalnya KH. Ali As'ad Rusydan (Almarhum), seorang ulama' kharismatik di Desa Getassrabi yang memiliki jarak kurang lebih 10 Km dari pusat Kota Kudus sangat sedih karena para santri yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Manafiul Ulum (bakal MTs Nu Al-Hidayah) setelah lulus (menyelesaikan pendidikan di kelas VI) semua merasa kebingungan karena keinginan untuk meneruskan pendidikan ke jenjang di atasnya (SLTP/MTs) tidak dapat dilanjutkan di sekolah kota karena keterbatasan uang, karena hal tersebut akhirnya mendesak para santri untuk berhenti sekolah.¹

Setelah sekitar 38 tahun yang lalu, yaitu pada tanggal 23 Juni 1983, ulama' yang dihormati di Desa Getassrabi dan sekitarnya tersebut bersama dengan beberapa tokoh masyarakat diantaranya: Kyai Ali Muzammil, H. Adnan, H. Rahmad, Kyai Muzaini, Masyhudi BA, H. Ahmad Hadi, Khairil Anwar, Kyai Ali Noor, H. Sidiq Nartomo, Imam Supardi, H. Muhammad Shodiq dan lain-lain. Beliau-beliau yang mempelopori berdirinya pendidikan berikutnya (MTs) untuk menerima para alumni Madrasah Ibtidaiyah Manafil Ulum dan SD/MI di sekitar Desa Getassrabi. Sesudah melaksanakan musyawarah dan rapat, kemudian memohon petunjuk kepada Allah SWT dengan melaksanakan salat *Istikhoroh* (meminta petunjuk). Akhirnya tepat di tanggal 23 Juni 1983 telah berdiri pendidikan formal selanjutnya yang bernama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama' Al-Hidayah.²

Awal mula berdiri, sekolah MTs Nu Al-Hidayah masih banyak memiliki keterbatasan dan kekurangan,

¹ Dokumen MTs Nu Al-Hidayah, dikutip pada tanggal 16 Agustus 2020.

² Dokumen MTs Nu Al-Hidayah, dikutip pada tanggal 16 Agustus 2020.

namun dengan kepercayaan yang tinggi mencoba membuka pendaftaran peserta didik baru, dan secara resmi mulai beroperasi dan berjalan. Karena belum memiliki tempat operasional sendiri, melalui keputusan pengurus dilakukan pembagian kelas yaitu menempati sebagian ruang kelas MI Manafiul Ulum (sebelum MTs Nu Al-Hidayah). Ketika dibuka pendaftaran peserta didik baru, jumlah pertama yaitu mendapat 2 lokal (kelas) dengan siswa kurang lebih 75 orang, namun yang lulus dan ikut ujian negara hanya tersisa 50 orang. Keadaan perekonomian yang sulit menuntut mereka untuk berhenti sekolah, hampir seluruhnya memutuskan untuk bekerja membantu orang tua mencari uang agar dapat memenuhi kebutuhan. Setelah berjalan seiring waktu, berkat kegigihan dan semangat para pengurus, kepala sekolah, tenaga pendidik dan karyawan, sedikit demi sedikit Madrasah Tsanawiyah Nu Al-Hidayah terus meningkat mengalami kemajuan, baik dari penyediaan sarana dan prasarana, serta kuantitas dan kualitas *outputnya*. Kemudian setelah mengalami peningkatan, tepatnya pada tanggal 23 Juni 1986 tepat 3 tahun setelah MTs Nu Al-Hidayah lahirlah satu pendidikan formal lanjutannya yaitu Madrasah Aliyah Nu Al-Hidayah.³

Strategi yang dilakukan dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan MTs Nu Al-Hidayah untuk meningkatkan kualitas pelayanannya, maka hal yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan akreditasi sebanyak dua kali yaitu pada Tahun 1995 (status diakui), Tahun 2004 (status terakreditasi A) dan juga telah mengadakan Workshop KBK sebanyak dua kali. Pada Tahun 2003 dan 2005 memanggil pelatih atau pendamping dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus dan Lembaga Pendidikan Ma'arif Jawa Tengah untuk membantu meningkatkan kualitas pendidik dalam memberikan pembelajaran di MTs Nu Al-Hidayah Desa Getassrabi.⁴

³ Dokumen MTs Nu Al-Hidayah, dikutip pada tanggal 16 Agustus 2020.

⁴ Dokumen MTs Nu Al-Hidayah, dikutip pada tanggal 16 Agustus 2020.

2. Struktur Organisasi MTs Nu Al-Hidayah Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

a. Letak Geografis MTs Nu Al-Hidayah Desa Getassrabi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama' Al-Hidayah berada di Jl. Desa Getassrabi tepatnya di Dukuh Srabi Kidul Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. MTs Nu Al-Hidayah berdiri di bawah naungan lembaga pendidikan swasta atau yayasan Manafiul Ulum. Madrasah tersebut memiliki status kepemilikan yayasan swasta dengan pengurus yang memiliki ikatan kekerabatan atau masih terikat hubungan keluarga. MTs Nu Al-Hidayah memiliki luas tanah kurang lebih 1418 m² dengan status tanah hibah atau wakaf. Dan memiliki luas bangunan kurang lebih 1000 m². Letak kawasan berada di tempat strategis yaitu di tengah Desa Getassrabi tepatnya di Dukuh Srabi Kidul yang berada ditengah permukiman warga.⁵ Berikut struktur organisasi yang terdapat di MTs Nu Al-Hidayah Desa Getassrabi.

b. Visi dan Misi MTs Nu Al-Hidayah

Visi dan misi yang dijadikan sebagai semangat untuk menciptakan lembaga pendidikan yang unggul untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yaitu sebagai berikut:

1) Visi MTs Nu Al-Hidayah

Menjadi Madrasah Tsanawiyah Swasta di Desa Getassrabi dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia sebagai pusat pengembangan ajaran Islam *Ala Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Pekerti serta Beramal yang Islami.

2) Misi MTs Nu Al-Hidayah

- a) Membentuk manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b) Membentuk manusia berwawasan luas, berakhlaq luhur dan beramal shaleh.

⁵ Dokumen MTs Nu Al-Hidayah, dikutip pada tanggal 16 Agustus 2020.

- c) Menumbuhkan semangat kompetitif, kreatif, inovatif dan madani.
 - d) Membentuk manusia yang cinta tanah air.
 - e) Membentuk manusia yang sehat jasmani maupun rohani.⁶
- c. Sarana dan Prasarana di MTs Nu Al-Hidayah
- Demi terlaksananya program pendidikan dan pengajaran di MTs Nu Al-Hidayah, tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai antara lain sebagai berikut:
- 1) Sarana
 - a) Tersedianya format-format persiapan pembelajaran, buku catatan harian, daftar hadir siswa, daftar hadir pendidik, daftar nilai, daftar prestasi nilai dan perlengkapan administrasi yang lain.
 - b) Tersedianya alat penyimpan data.
 - c) Tersedianya perlengkapan teknis seperti buku-buku pedoman atau petunjuk pelaksanaan pembelajaran.
 - d) Tersedianya perlengkapan administrasi seperti: alat tulis, computer, agenda surat masuk/keluar, blangko surat dan lain sebagainya.
 - e) Tersedianya alat audio visual untuk menunjang pembelajaran seperti: Komputer, VCD, Pesawat Tv, Mini Sound, dan peralatan elektronik lainnya.⁷
 - 2) Prasarana
 - a) Tersedianya ruang kelas yang cukup sesuai dengan kapasitas warga belajar yang ada.
 - b) Tersedianya ruang perpustakaan
 - c) Tersedianya ruangan untuk Kepala Sekolah, Tata Usaha, Pendidik, Tamu, Bimbingan Konseling, Keterampilan dengan peralatan dan perlengkapan yang cukup memadai.⁸

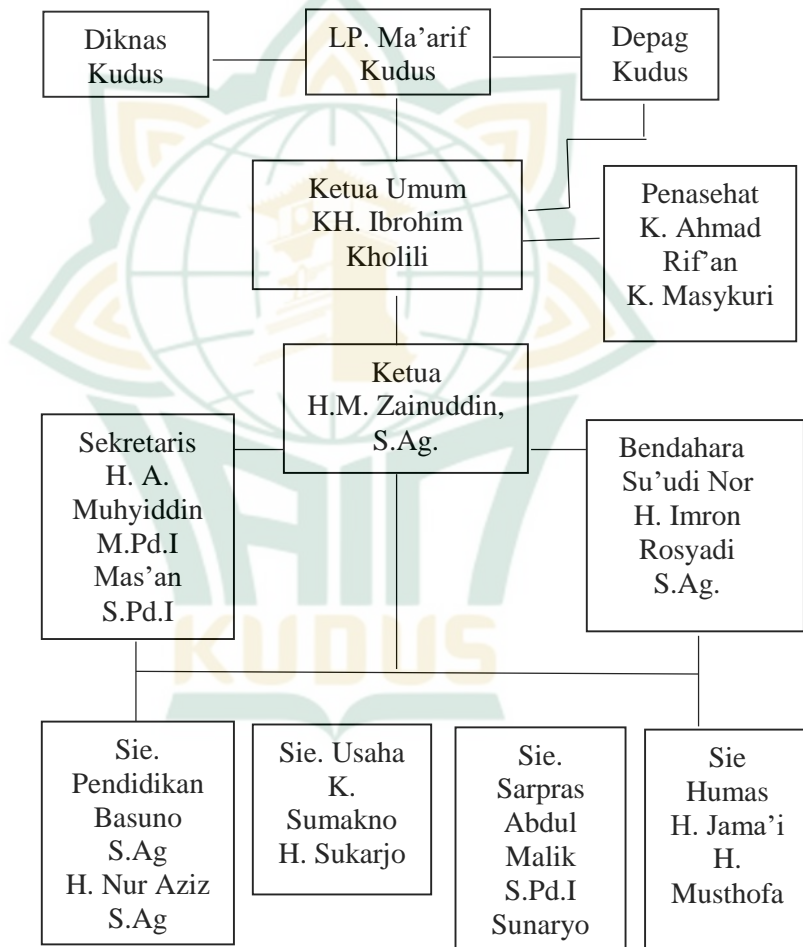
⁶ Dokumen MTs Nu Al-Hidayah, dikutip pada tanggal 16 Agustus 2020.

⁷ Dokumen MTs Nu Al-Hidayah, dikutip pada tanggal 16 Agustus 2020.

⁸ Dokumen MTs Nu Al-Hidayah, dikutip pada tanggal 16 Agustus 2020.

- d. Struktur Organisasi Madrasah Al-Hidayah dari Tahun 2018 sampai sekarang.

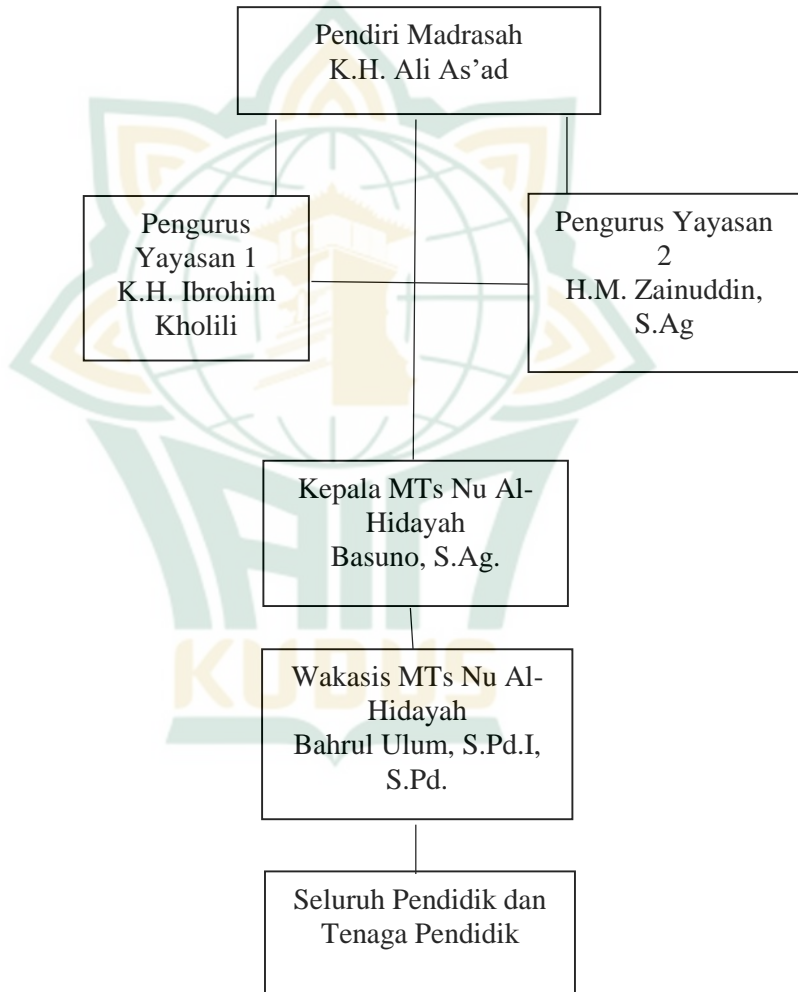
Bagan 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Al-Hidayah
Tahun 2018 – Sekarang





- e. Struktur Organisasi MTs Nu Al-Hidayah dari Tahun 2018 sampai sekarang.

Bagan 4.2
Struktur Organisasi MTs Nu Al-Hidayah
Tahun 2018 - Sekarang



3. Kondisi Peserta Didik MTs Nu Al-Hidayah Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Awal berdirinya MTs Nu Al-Hidayah tentu belum memiliki banyak peserta didik, karena keterbatasan ekonomi masyarakat Desa Getassrabi pada saat itu. Ketika dibuka pendaftaran peserta didik baru, jumlah pertama yaitu mendapat 2 lokal (kelas) dengan siswa kurang lebih 75 orang, namun yang lulus dan ikut ujian negara hanya tersisa 50 orang. Adanya seleksi alam yang membuat peserta didik banyak yang tidak lulus, terutama yang harus menjalankan tugas ganda sebagai pelajar dan pekerja untuk membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Seiring berjalannya waktu, kini jumlah peserta didik di MTs Nu Al-Hidayah sudah semakin bertambah banyak. Saat ini sudah terdapat 6 lokal (kelas) dalam satu angkatan atau semester dengan siswa kurang lebih 175 orang. Jika dijumlahkan keseluruhan antara kelas 7 sampai 9, maka jumlah siswa dapat mencapai kurang lebih 450 orang. Hal tersebut membuktikan bahwa dalam setiap tahun terjadi peningkatan jumlah peserta didik di MTs Nu Al-Hidayah Desa Getassrabi.⁹

4. Kondisi pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Nu Al-Hidayah Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

Awal berdirinya MTs Nu Al-Hidayah, pendidik yang mengabdikan belum banyak dan hanya dari kalangan pendiri dan tokoh masyarakat sekitar Desa Getassrabi saja. Namun, seiring berjalannya waktu dan berkembangnya MTs Nu Al-Hidayah maka penambahan pendidik terus dilakukan untuk menunjang proses penyelenggaraan pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Terdapat beberapa jumlah pendidik maupun tenaga pendidik di MTs Nu Al-Hidayah diantaranya sebagai berikut:

⁹ Dokumen MTs Nu Al-Hidayah, dikutip pada tanggal 16 agustus 2020.

Tabel 4.1
Data pendidik dan tenaga kependidikan
Tahun 2019/2020

Pendidik/Tenaga Kependidikan	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap (yayasan)	33	Termasuk Kepala Madrasah
Guru Tidak Tetap (bantu)	2	Menempati bagian Tata Usaha atau lainnya.
Guru PNS	2	Diatur oleh Kementerian Agama
Pustakawan	1	Mengatur peminjaman buku di perpustakaan
Laboran (Komputer dan Bahasa)	2	Mengawasi dan mengatur berbagai hal terkait praktik pembelajaran peserta didik di laboratorium.
Staf Tata Usaha dan Karyawan	4	Mengatur segala hal tentang kebutuhan akademik

		peserta didik dan madrasah. ¹⁰
--	--	---

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Kondisi Sistem Hubungan Keekerabatan di MTs Nu Al-Hidayah Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Hubungan keekerabatan merupakan suatu hubungan yang terikat karena adanya keturunan keluarga. Penerapan hubungan keekerabatan dalam struktur sosial kerap terjadi di masyarakat terutama masyarakat desa yang masih kental dengan tradisi dan kepercayaan zaman dahulu. Salah satu bentuk penerapan sistem hubungan keekerabatan di lingkungan masyarakat yaitu terdapat di lembaga pendidikan MTs Nu Al-Hidayah Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.¹¹ Kondisi penerapan sistem hubungan keekerabatan di lembaga pendidikan MTs Nu Al-Hidayah sudah berjalan sejak awal sejak tanggal 23 Juni 1983 sampai sekarang. Pada penelitian ini mengkhususkan kondisi penerapan sistem hubungan keekerabatan di MTs Nu Al-Hidayah dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Adapun pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Basuno sebagai kepala MTs Nu Al-Hidayah berikut:

“Kondisi hubungan keekerabatan antar pendidik berawal dari para pendiri yang saling gotong royong dan membantu satu sama lain sehingga rasa kekeluargaan yang terjalin begitu erat dan berdampak terhadap generasi penerusnya yaitu

¹⁰ Dokumen MTs Nu Al-Hidayah, dikutip pada tanggal 16 agustus 2020.

¹¹ Hasil observasi di MTs Nu Al-Hidayah, 16 Agustus, 2020.

para pendidik yang sebagian besar masih memiliki hubungan keluarga ataupun kerabat.”¹²

Hal tersebut berarti bahwa Kekerabatan yang erat terjalin karena adanya latar belakang zaman dahulu dalam mendirikan madrasah Al-Hidayah oleh pendiri maupun tokoh masyarakat. Semangat gotong royong, berjuang dan berkorban bersama oleh pendiri maupun tokoh masyarakat sangat besar. Sehingga rasa kekeluargaan dan kekerabatan yang timbul begitu besar dan berdampak terhadap penyelenggaraan pendidikan sampai sekarang. Hal tersebut yang memunculkan adanya kekerabatan dan kekeluargaan erat di MTs Nu Al-Hidayah. Menjaga hubungan kekerabatan antar pendidik juga sebagai bentuk mempererat tali silaturahmi dan penghormatan terhadap para pendahulu. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak H. A. Muhyiddin selaku pendidik di MTs Nu Al-Hidayah bahwa:

“Hubungan kekerabatan yang terjalin antar pendidik tidak terlepas dari latar belakang berdirinya madrasah yang mengutamakan rasa kekeluargaan dalam menjalankan tujuan dan cita-cita untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang sesuai dengan masyarakat Desa Getassrabi. jadi para pendiri sangat menjaga keharmonisan terhadap sesama sehingga memicu timbulnya hubungan kerabat yang terhubung satu sama lain antar pendidik.”¹³

Kondisi hubungan kekerabatan saat ini tidak terlepas dari perjuangan para pendahulu yang memiliki semangat besar untuk mendirikan sebuah madrasah (Madrasah Al-Hidayah/cikal bakal MTs Nu Al-Hidayah)

¹² Basuno, wawancara oleh penulis, 16 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹³ H.A. Muhyiddin, wawancara oleh penulis, 08 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

untuk memajukan pendidikan di Desa Getassrabi yang saat itu banyak masyarakat desa memiliki keterbatasan ekonomi sehingga menjadi dorongan untuk membangun pendidikan secara kekeluargaan dan terbentuklah hubungan kekerabatan antar pendidik yang masih ada sampai sekarang, hal tersebut menyebabkan kekerabatan yang erat masih terasa sampai sekarang. Adapun menurut Bapak Rukani sebagai pendidik MTs Nu Al-Hidayah menjelaskan tentang hubungan kekerabatan yaitu:

“Hubungan kekerabatan sudah terjalin sejak turun-temurun, karena pendiri madrasah Al-Hidayah dalam mendirikan madrasah juga sangat menjaga rasa kekeluargaan. Mengingat zaman dahulu dalam mendirikan madrasah tidaklah mudah dan membutuhkan perjuangan, pengorbanan, serta gotong royong dari semua pihak yang terlibat. Misalnya Almarhum Bapak Ahmad Faruk yang sekarang digantikan oleh putranya Bapak Bashori sebagai bentuk penghormatan dan dedikasi beliau terhadap kemajuan madrasah Al-Hidayah.”¹⁴

Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa kondisi hubungan kekerabatan sudah terjalin sejak turun-temurun, karena pendiri madrasah Al-Hidayah dalam mendirikan madrasah juga sangat menjaga rasa kekeluargaan. Mengingat zaman dahulu dalam mendirikan madrasah tidaklah mudah dan membutuhkan perjuangan, pengorbanan, serta gotong royong dari semua pihak yang terlibat. Oleh sebab itu, menjaga kekeluargaan dan kekerabatan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan dalam menjaga tali silaturahmi dari seluruh keluarga besar MTs Nu Al-Hidayah Desa Getassrabi. Adapun juga penjelasan dari pendidik senior atau yang sudah lama mengajar di MTs Nu Al-Hidayah yaitu Ibu Hj. Sulisti'ah, yang juga merupakan istri dari salah satu mantan pendidik

¹⁴ Rukani, wawancara oleh penulis, 08 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

di MTs Nu Al-Hidayah yaitu Bapak H. Sul Khan, BA (Almarhum), berikut:

“Adanya hubungan kekerabatan antar pendidik bukan menjadi masalah atau hambatan. Karena dahulu juga para pendiri dalam mendirikan madrasah Al-Hidayah penuh dengan rasa kekeluargaan dan keharmonisan sehingga dapat membangun semangat gotong royong untuk memajukan madrasah Al-Hidayah. Latar belakang para pendiri dalam menjalin tali silaturahmi dalam mendirikan madrasah juga menjadi alasan mengapa disini sangat menjaga kekeluargaan satu sama lain baik antar pendidik maupun semua lingkungan madrasah”.¹⁵

Adanya hubungan kekerabatan dan kekeluargaan yang erat dipicu oleh semangat pendiri madrasah Al-Hidayah sejak zaman dahulu. Karena untuk menjaga hubungan yang baik dari pendiri terhadap pihak yang terlibat, menjalin tali silaturahmi sangatlah penting untuk dilakukan. Dalam Islam juga dianjurkan agar umat muslim terus menjaga ikatan dan hubungan baik dengan sesama saudara maupun lainnya melalui silaturahmi, karena itu dapat membuka jalan rezeki dari Allah Swt. Jadi, adanya hubungan kekerabatan yang erat di MTs Nu Al-Hidayah bukanlah hal yang baru lagi, karena itu akan terus dijaga sebagai bentuk penghormatan kepada para pendiri. Sistem hubungan kekerabatan di MTs Nu Al-Hidayah sudah diterapkan sejak awal berdirinya Madrasah Al-Hidayah sebagai bentuk silaturahmi agar rasa kekeluargaan terus terjalin dengan erat. Namun, penerapan sistem hubungan kekerabatan terhadap pendidik di MTs Nu Al-Hidayah tetap harus memperhatikan acuan dan peraturan yang berlaku. Seperti penjelasan dari Bapak H.A. Muhyidin selaku pendidik, bahwa:

¹⁵ Sulisti'ah, wawancara oleh penulis, 17 Agustus, 2020, wawancara 4, transkrip.

“Dalam perekrutan atau bahasanya pengangkatan pendidik meskipun memiliki hubungan kerabat tetap memerhatikan tupoksi lembaga (tugas pokok dan fungsi), terdapat acuan dari atasan mulai seleksi pendidik, pembentukan pengurus, komite sekolah, dan dibawah Kementerian Agama maupun Peraturan Pemerintah. Jadi, semuanya telah terstruktur sesuai kebijakan yang ada meskipun calon pendidik memiliki hubungan kerabat dengan pendidik lainnya”.¹⁶

Proses Penyelenggaraan pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan seperti MTs Nu Al-Hidayah tentunya memiliki sebuah struktur organisasi yang bernaung dibawah kementerian agama, dalam struktur organisasi terdapat tugas pokok dan fungsi yang harus dijalankan. Tugas pokok dan fungsi lembaga pendidikan terdapat beberapa acuan yang dijadikan sebagai aturan seperti pembentukan struktur organisasi, pembentukan pengurus madrasah, komite madrasah, pengangkatan pendidik maupun tenaga pendidik. Adanya struktur organisasi sebagai penyeimbang dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi tersebut. Hal ini menegaskan bahwa dalam mengangkat pendidik di MTs Nu Al-Hidayah tetap memperhatikan aturan dari kementerian agama yang tertulis sebagai acuan dan tata cara dalam memilih pendidik. Sebagaimana disebutkan dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan pada Pasal 1 Ayat (5) bahwa:

“Standar Pendidikan Guru selanjutnya disingkat SPG merupakan kriteria minimal program sarjana pendidikan dan program pendidikan profesi guru”.¹⁷

¹⁶ H.A. Muhyiddin, wawancara oleh penulis, 08 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, “15 Tahun 2018, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan,” (Tahun 2018).
www.itjen.kemenag.go.id

Jadi, bukan hanya dari sistem kekerabatan yang terjalin sehingga dengan mudah untuk mengangkat pendidik, namun tetap memperhatikan latar belakang pendidikan sebagai sarjana pendidik agar dapat mencapai profesionalisme yang sesuai dengan ketetapan yang berlaku. Pernyataan yang lain juga disampaikan oleh Bapak Basuno sebagai kepala MTs Nu Al-Hidayah yaitu:

“Pada awal mula berdirinya Madrasah Al-Hidayah saat itu memang hubungan kerabat antar pendidik sangat diutamakan, karena para pendiri zaman dahulu selalu menerapkan rasa kekeluargaan apalagi tujuan yang baik untuk memajukan pendidikan di Desa Getassrabi. Jika ada saudara atau kerabat dari para pendiri yang memiliki kompeten dalam bidang pendidikan dapat diangkat untuk menjadi pendidik saat itu. Namun setelah Tahun 2010 ketika terdapat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan maka sistem perekrutan dengan mengutamakan hubungan kerabat mulai dihapus dan mengikuti aturan yang berlaku, bisa dibuka peraturan tersebut. Mengutamakan hubungan kekerabatan bukan berarti menerapkan sistem nepotisme pada perekrutan pendidik, semuanya tetap memperhatikan kualitas meskipun memiliki hubungan kerabat. Saat itu juga MTs Nu Al-Hidayah sedang berkembang lebih maju, jadi penerapan aturan juga harus sesuai dengan lembaga yang menaungi MTs Nu Al-Hidayah yaitu Kementerian Agama”.¹⁸

Proses pengangkatan pendidik di MTs Nu Al-Hidayah bukan hanya memandang dari sisi kekerabatan saja, tetapi ada peraturan yang dijadikan sebagai prinsip

¹⁸ Basuno, wawancara oleh penulis, 16 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

dalam mengambil keputusan seperti mengutamakan jenjang pendidikan minimal sarjana untuk menjadi seorang pendidik. Untuk menciptakan pendidik profesional, yang diterima harus sesuai (*matching*) dengan kriteria dan linier dengan kebutuhan madrasah, selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang mengharuskan pendidik mengajar sesuai dan linier dengan disiplin ilmu yang diambil (sesuai bidangnya). Contohnya Ibu Putri Noor Rohmah merupakan lulusan program pendidikan Bimbingan dan Konseling, oleh sebab itu di MTs Nu Al-Hidayah mengampu mata pelajaran Bimbingan dan Konseling atau menjadi guru BK. Saat ini dalam mengangkat pendidik profesional di MTs Nu Al-Hidayah harus menyesuaikan kebutuhan lapangan, namun peraturan tersebut berlaku dari Tahun 2010 sampai sekarang. Bagi pendidik Tahun sebelumnya masih ada pengecualian dalam mengampu mata pelajaran, yaitu berupa kelonggaran dalam mengambil beberapa mata pelajaran diluar disiplin ilmu pendidikan seorang pendidik aslinya dan tetap mempertahankan pendidik senior dalam bidang ilmu agama Islam meskipun bukan berasal dari lulusan perguruan tinggi atau sarjana. Hal tersebut terjadi karena ada program sertifikasi guru bagi pendidik yang mengabdikan lebih dari 15 Tahun, juga sebagai bentuk penghargaan bagi pendidik senior karena keikhlasannya dalam memberikan pendidikan. Seperti Bapak KH. Ibrohim Kholili yang merupakan lulusan pesantren dan telah menjadi pendidik MTs Nu Al-Hidayah pada saat masih muda hingga sekarang. Meskipun bukan lulusan perguruan tinggi, namun ilmu dan pengalamannya lebih matang dibanding dengan pendidik baru, sehingga dapat membantu penyelenggaraan pendidikan di MTs Nu Al-Hidayah untuk tetap memberikan pengajaran secara maksimal terutama bidang ilmu agama Islam.

2. Data Tentang Kondisi Profesionalisme Pendidik Di MTs Nu Al-Hidayah Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

Penerapan sistem dalam sebuah struktur organisasi di masyarakat tentu memiliki dampak yang berakibat terhadap hasil kinerja suatu organisasi tersebut. Begitu pula dalam suatu lembaga pendidikan formal yang memegang peran penting di masyarakat sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, dalam hal ini adalah profesionalisme pendidik di MTs Nu Al-Hidayah yang sudah berdiri sejak Tahun 1983.¹⁹ Menurut Bapak Basuno sebagai kepala MTs Nu Al-Hidayah, menjelaskan bahwa:

“Ketika berbicara tentang profesionalisme pendidik tentu kita bisa melihat zaman dahulu ketika para pendahulu yang menjadi guru sangat menghargai dan menginginkan adanya kemajuan untuk memudahkan mereka dalam memberikan pelajaran. Jadi saat ini ketika sudah ada kemajuan tentu harus dimanfaatkan untuk menunjang profesionalitas kita seperti memanfaatkan teknologi informasi yang dapat digunakan untuk memberikan pelajaran yang dimanfaatkan oleh sebagian pendidik MTs Nu Al-Hidayah untuk memberika materi seperti sekolah daring. Jadi sebagai calon pendidik juga harus paham, agar nantinya tidak kaget apalagi masa sekarang sedang menghadapi berbagai ujian pandemi corona yang menyebabkan keterbatasan untuk berinteraksi secara langsung”.²⁰

Kondisi profesionalisme pendidik saat ini sudah banyak berubah dibanding dengan zaman dahulu. Kegiatan pembelajaran sudah didukung oleh adanya teknologi Informasi dan Komunikasi yang dapat menunjang berbagai kemudahan misalnya membuat media pembelajaran melalui *Power Point* dan melaksanakan pembelajaran bukan hanya tatap muka saja tetapi dapat melalui alat komunikasi

¹⁹ Hasil observasi di MTs Nu Al-Hidayah, 16 Agustus, 2020.

²⁰ Basuno, wawancara oleh penulis, 16 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

Handphone, biasa disebut daring (dalam jaringan). Seperti diketahui pada masa sekarang semua kegiatan dapat dilakukan secara praktis, apalagi keadaan di masa pandemi yang menuntut semua untuk berubah. Begitu pun dengan pendidik di MTs Nu Al-Hidayah Desa Getassrabi yang menyiapkan strategi pembelajaran untuk menyesuaikan keadaan zaman sekarang agar pendidikan tetap berjalan meskipun dengan berbagai keterbatasan yang dihadapi. Meskipun baru sebagian pendidik yang masih muda, namun semangat untuk memberikan pembelajaran walaupun melalui teknologi juga dilakukan oleh pendidik senior di MTs Nu Al-Hidayah. Misalnya terdapat pendidik senior seperti Bapak KH. Musthofa Hasbullah yang memiliki keterbatasan untuk mengoperasikan internet atau menggunakannya dalam memberikan materi terhadap peserta didik, maka MTs Nu Al-Hidayah memberikan fasilitas untuk pendidik tersebut dengan hanya memberikan tugas untuk menyiapkan materi kemudian pihak wali kelas akan menyampaikan kepada peserta didik melalui alat komunikasi *Handphone*, kemudian disampaikan melalui sekolah daring (dalam jaringan). Profesionalisme pendidik merupakan sebuah tanggung jawab yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Menurut Ibu Hj. Sulisti'ah menjelaskan bahwa:

“Menjaga profesionalitas berarti juga harus menjaga komitmen, MTs Nu Al-Hidayah untuk mencapai profesionalitas pendidik yaitu dengan cara menumbuhkan sikap kedisiplinan, karena menghargai waktu adalah hal utama apalagi disiplin dalam melaksanakan dan menjalankan kewajiban sehari-hari sebagai seorang pendidik. Adapun kondisi peraturan saat ini tentang kedisiplinan yang diterapkan adalah jam operasional madrasah yang mewajibkan semua warga madrasah untuk datang tepat waktu sesuai aturan, dan akan mendapatkan sanksi jika terlambat”.²¹

²¹ Sulisti'ah, wawancara oleh penulis, 17 Agustus, 2020, wawancara 4, transkrip.

Dari pernyataan tersebut memiliki penjelasan bahwa hal yang wajib dipegang adalah komitmen untuk menjaga kedisiplinan dalam menjalankan tugas oleh setiap pendidik, itu juga merupakan bagian dari profesionalisme pendidik dalam hal kedatangan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab setiap hari di MTs Nu Al-Hidayah. Penerapan kedisiplinan awalnya hanya diberlakukan untuk peserta didik, namun dengan adanya pertimbangan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan tepat waktu dan maksimal maka diberlakukan untuk semua warga madrasah. Peraturan kedisiplinan kedatangan peserta didik di MTs Nu Al-Hidayah awalnya tidak terjadwal dengan baik, karena sering terjadi keterlambatan dalam hal kedatangan peserta didik ataupun pendidik di madrasah. Peraturan tersebut diberlakukan untuk seluruh warga madrasah agar tidak membedakan satu sama lain walaupun memiliki hubungan kerabat antar pendidik ataupun peserta didik. Kedisiplinan tentang batas waktu kedatangan di MTs Nu Al-Hidayah setiap hari maksimal sampai pukul 07.00 WIB kecuali hari jum'at atau tanggal merah. Peraturan tersebut harus ditaati oleh seluruh warga madrasah baik pendidik maupun peserta didik, ketika peraturan tersebut dilanggar maka akan diberi sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Hal tersebut ditetapkan sebagai peraturan agar penyelenggaraan pendidikan di MTs Nu Al-Hidayah dapat berjalan dengan maksimal dan penuh tanggung jawab sehingga mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dan membentuk profesionalisme pendidik, bukan hanya dari penampilan tetapi juga dari perilaku yang menjadi contoh untuk lingkungan sekitarnya. Adapun Menurut pemaparan Bapak Rukani sebagai pendidik di MTs Nu Al-Hidayah Desa Getassrabi tentang kondisi profesionalisme pendidik yaitu:

“Kalau berbicara profesional berarti kan membicarakan pendidiknya bagaimana dalam menjalankan tugas. Pendidik profesional yang berada di MTs Nu Al-Hidayah selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik, begitu pun saya sebagai pendidik. menurut saya kondisi pendidik

profesional di MTs Nu Al-Hidayah saat ini terus mengalami kemajuan, terutama dalam hal mencetak generasi islami yang berakhlak mulia. Maka untuk mencapai itu, pendidik berupaya untuk memberikan metode yang mendukung pembelajaran pada peserta didik. Di MTs Nu Al-Hidayah masih menerapkan metode hafalan untuk pelajaran nahwu atau salaf (kitab) untuk melatih daya ingat peserta didik dan tanggung jawabnya, sehingga ketika tidak menyetorkan hafalan akan mendapatkan nilai merah”.²²

Kondisi profesionalisme pendidik oleh sebagian pendidik merupakan hal yang penting, misalnya terdapat pendidik yang menyiapkan segala sesuatu dengan matang. Contohnya adalah terdapat pendidik senior yang terus memantau hafalan kitab Nahwu peserta didiknya dengan menggunakan metode setoran hafalan setiap minggu. Jika peserta didik tidak melakukan hafalan lebih dari tiga kali dalam satu semester, maka nilai laporan hasil pembelajaran otomatis akan merah. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar manfaat pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik dapat diperoleh secara maksimal, sehingga dapat menambah pengetahuan utamanya bidang agama serta dapat melatih daya ingat peserta didik sedini mungkin. Terdapat berbagai cara untuk menunjang profesionalisme pendidik di MTs Nu Al-Hidayah, menurut Bapak Basuno:

“Sesuatu yang perlu dipersiapkan juga oleh pendidik di MTs Nu Al-Hidayah untuk menunjang profesionalisme adalah menyiapkan materi dan metode pembelajaran sebelum sesaat akan melakukan kegiatan belajar mengajar, sehingga akan membuat pembelajaran lebih terstruktur dengan baik”.²³

²² Rukani, wawancara oleh penulis, 08 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

²³ Basuno, wawancara oleh penulis, 16 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

Hal yang dapat dilakukan untuk menunjang profesionalisme pendidik adalah membuat rencana program pembelajaran satu semester oleh pendidik agar kompetensi dan indikator yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan matang. Selanjutnya adalah menyiapkan materi dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagai kepala MTs Nu Al-Hidayah, Bapak Basuno selalu berusaha untuk memantau hal tersebut dengan berbagai cara seperti mengadakan kegiatan rapat rutin khusus tentang evaluasi pendidik dan program pembelajaran setiap bulan, juga dapat melalui komunikasi sehari-hari terutama bagi pendidik baru yang masih minim pengalaman sebelumnya.

Menurut hasil pengamatan, profesionalisme pendidik merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dicapai oleh setiap pendidik dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dalam memajukan pendidikan. Bukan hanya dari sistem pendidikan saja yang terus diperbaiki, tetapi dari profesionalisme masing-masing pendidik juga yang harus ditingkatkan kedepannya. Kedua hal tersebut sangat berhubungan jika ingin mencapai penyelenggaraan pendidikan yang maksimal, dalam hal ini adanya sistem hubungan kekerabatan di MTs Nu Al-Hidayah. Sistem hubungan kekerabatan dapat menjadi masalah jika penerapannya tidak memperhatikan kompetensi dan profesionalisme pendidik, namun akan tidak menjadi masalah jika dibarengi dengan profesionalisme pendidik dalam pelaksanaan pendidikan, karena dalam penyelenggaraan suatu organisasi apalagi pendidikan, sistem menjadi faktor penting yang menghubungkan berbagai komponen didalamnya seperti peraturan yang ditetapkan, kode etik suatu kegiatan, peran pendidik yang sesuai serta tujuan yang dicapai dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Oleh sebab itu, sistem pendidikan dan profesionalisme pendidik menjadi satu kesatuan yang mencerminkan suksesnya suatu penyelenggaraan pendidikan.²⁴

²⁴ Hasil observasi di MTs Nu Al-Hidayah, 16 Agustus, 2020.

3. Data Tentang Dampak Penerapan Sistem Hubungan Keekerabatan Terhadap Profesionalisme Pendidik di MTs Nu Al-Hidayah Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Penerapan sistem hubungan keekerabatan dalam sebuah lembaga pendidikan tentu memiliki dampak bagi penyelenggaraan pendidikan di MTs Nu Al-Hidayah. Dampak tersebut dapat berbentuk dampak negatif maupun dampak positif. Menurut Bapak Basuno sebagai kepala sekolah MTs Nu Al-Hidayah, memaparkan bahwa:

“Dampak positif adanya hubungan keekerabatan antar pendidik adalah silaturahmi semakin kuat dan meningkatkan rasa percaya diri karena terdapat dukungan moril dari keluarga, kepatuhan terhadap norma dan aturan yang berlaku di madrasah, serta etos kerja yang baik”.²⁵

Dampak positif adanya penerapan sistem hubungan keekerabatan dalam profesionalisme pendidik di MTs Nu Al-Hidayah adalah tali silaturahmi yang semakin kuat antar pendidik, pelaksanaan tanggung jawab dalam memberikan pendidikan di MTs Nu Al-Hidayah semakin besar, serta kepatuhan pendidik dalam menjalankan norma sesuai dengan aturan yang dibentuk oleh para pendiri dari zaman dahulu sampai sekarang. Karena memiliki ikatan erat, maka pendidik memiliki rasa tanggung jawab besar untuk menjalankan amanah yang diberikan sehingga berusaha untuk memberikan yang terbaik. Hal tersebut menjelaskan bahwa dampak positif penerapan sistem hubungan keekerabatan bagi profesionalisme pendidik adalah menciptakan nilai dan norma yang timbul dari kesadaran diri pendidik sehingga dapat memicu untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang diberikan. Sedangkan dampak negatif menurut Bapak Basuno yaitu:

²⁵ Basuno, wawancara oleh penulis, 16 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

“Dampak negatif hubungan kekerabatan yaitu dapat sewaktu-waktu terjadi kesalah pahaman antar pendidik karena sungkan untuk menegur ketika salah satu pendidik dari hubungan kerabat dan luar hubungan kerabat terjadi masalah sehingga dapat menghambat komunikasi satu sama lain”.²⁶

Dampak negatif adanya sistem hubungan kekerabatan terhadap pendidik adalah terjadinya hambatan dalam berkomunikasi antar pendidik hubungan kerabat dengan luar hubungan kerabat. Misalnya ketika salah seorang pendidik berasal dari hubungan keluarga dengan pendidik yang tidak ada hubungan keluarga terjadi konflik akibat salah paham, maka dapat terjadi bentrok terutama dalam berkomunikasi yang berdampak terhadap sikap dan perilaku yang ditimbulkan. Hal tersebut juga dikhawatirkan dapat menghambat proses pembelajaran pada peserta didik karena pendidik yang tidak profesional akibat membawa masalah pribadi dalam memberikan pelajaran di kelas. Namun, permasalahan tersebut terus diminimalisir di MTs Nu Al-Hidayah agar tidak terjadi kedepannya. Pernyataan serupa juga disampaikan Bapak H.A. Muhyiddin selaku pendidik di MTs Nu Al-Hidayah bahwa:

“Dampak negatifnya adalah masih ada rasa sungkan untuk menegur ketika salah satu ada yang melakukan kesalahan, namun itu semua tetap dimusyawarahkan dengan baik dan meminimalisir kesalah pahaman antar sesama pendidik”.²⁷

Dampak negatif yang ditimbulkan yaitu dapat menghambat komunikasi ketika ada rasa sungkan dari pendidik luar hubungan kerabat untuk memberi kritikan terhadap pendidik yang memiliki ikatan kerabat di MTs Nu

²⁶ Basuno, wawancara oleh penulis, 16 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁷ H.A. Muhyiddin, wawancara oleh penulis, 08 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

Al-Hidayah ketika melakukan kesalahan. Meskipun hal tersebut sebagai bentuk penghormatan, namun tidak dibenarkan karena dalam suatu organisasi besar seperti lembaga pendidikan MTs Nu Al-Hidayah, saling mengingatkan satu sama lain merupakan hal yang utama untuk mencapai keberhasilan dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Bapak H.A. Muhyiddin juga menjelaskan tentang dampak positif, yaitu:

“Dampak positif hubungan kekerabatan yang erat antar pendidik yaitu dapat memberikan dukungan baik terhadap pelaksanaan layanan yang diberikan oleh pihak lembaga di MTs Nu Al-Hidayah secara maksimal sesuai kebutuhan masyarakat, serta mengutamakan kepuasan stakeholder yaitu para orang tua, peserta didik, dan pihak yang mempercayai. Karena keterikatan tersebut yang menjadi landasan dan dorongan untuk terus memberikan yang terbaik”.²⁸

Adanya hubungan kekerabatan dalam profesionalisme pendidik dapat memberikan dukungan baik terhadap pelaksanaan layanan yang diberikan oleh pihak lembaga di MTs Nu Al-Hidayah secara maksimal sesuai kebutuhan masyarakat, serta mengutamakan kepuasan *stakeholder* yaitu para orang tua, peserta didik, dan pihak yang mempercayai. Adanya hubungan kekerabatan yang erat antar pendidik dapat menghasilkan kesadaran pribadi sehingga dapat berpengaruh terhadap komitmen untuk melaksanakan tanggung jawab yang diberikan. Oleh sebab itu, mutu pendidikan yang dihasilkan di MTs Nu Al-Hidayah dapat lebih maksimal dan berkualitas. Adapula menurut Bapak Rukani menjelaskan tentang dampak positif hubungan kekerabatan di MTs Nu Al-Hidayah terhadap pendidik bahwa:

“Ikatan kekerabatan terhadap pendidik dapat memicu dan meningkatkan semangat maupun

²⁸ H.A. Muhyiddin, wawancara oleh penulis, 08 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

kesungguhan dari seorang pendidik karena adanya dukungan dari keluarga yang sama-sama mengabdikan untuk memajukan pendidikan di Madrasah Nu Al-Hidayah”.²⁹

Keterikatan yang terjalin antar pendidik yang disebabkan oleh hubungan keluarga atau kerabat dapat meningkatkan semangat kinerja karena adanya dorongan dari keluarga yang memiliki tugas dan tanggung jawab sama sebagai pendidik, mereka secara langsung maupun tidak langsung akan saling memperhatikan. Maksudnya adalah pendidik yang berasal dari hubungan kerabat akan merasa terketuk hatinya dengan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya, sehingga dalam melaksanakan proses pendidikan berusaha untuk dilakukan dengan penuh kesungguhan dan ketekunan. Sedangkan dampak negatif menurut Bapak Rukani adalah:

“Dampak negatifnya mungkin ketika terjadi masalah personal antar pendidik yang memiliki hubungan keluarga mereka sangat menjaga sehingga enggan untuk mengkritik dan menegur, yang membuat hal tersebut terkadang dapat menghambat komunikasi satu sama lain”.³⁰

Dampak negatif Penerapan sistem hubungan kekerabatan terhadap pendidik dapat terjadi ketika antar pendidik dari hubungan kerabat terjadi konflik atau permasalahan pribadi atau keluarga sehingga dapat memutuskan hubungan baik atau tali silaturahmi dan berdampak terhadap komunikasi atau hubungan lainnya dengan sesama pendidik. Permasalahan pribadi pendidik juga dapat mempengaruhi profesionalisme dalam menjalankan tugas dan aktivitas mengajar setiap harinya

²⁹ Rukani, wawancara oleh penulis, 08 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

³⁰ Rukani, wawancara oleh penulis, 08 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

sehingga dikhawatirkan dapat berdampak buruk terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik. Namun, hal tersebut belum terjadi di MTs Nu Al-Hidayah dan pihak lembaga juga sangat memperhatikan agar kejadian tersebut tidak terjadi dalam proses penyelenggaraan pendidikan di MTs Nu Al-Hidayah Desa Getassrabi.

Pernyataan yang lain disampaikan pula oleh Ibu Hj. Sulisti'ah yang mempunyai ikatan kerabat di lembaga pendidikan MTs Nu Al-Hidayah sebagai pendidik yaitu suaminya. Menurut penjelasan Ibu Hj. Sulisti'ah bahwa:

“Dampak positifnya adalah semakin kuat ikatan yang dihasilkan sehingga dapat berpengaruh terhadap solidaritas antar sesama pendidik di MTs Nu Al-Hidayah. Hubungan yang dijaga dengan baik dapat menghasilkan sesuatu yang baik, begitu pun sebaliknya”.³¹

Dampak positif penerapan hubungan kekerabatan terhadap pendidik adalah semakin kuat ikatan yang dihasilkan sehingga dapat berpengaruh terhadap solidaritas antar sesama pendidik di MTs Nu Al-Hidayah. Hal tersebut dapat memicu rasa untuk saling memiliki dan berjuang demi kemajuan pendidikan di MTs Nu Al-Hidayah. Jika ikatan yang dijaga turun-temurun selalu disirami dengan kebaikan, maka akan mendatangkan sesuatu yang positif. Sebaliknya jika ikatan erat tersebut diisi dengan persaingan dan pertengkaran, maka hasilnya akan menjadi sebuah keburukan. Oleh sebab itu, menjaga ikatan persaudaraan antar pendidik di MTs Nu Al-Hidayah melalui ikatan kekerabatan adalah tugas semua pendidik maupun keluarga besar Madrasah Al-Hidayah. Namun, tidak dibatasi pula oleh pendidik dari luar lingkungan kerabat karena semua pendidik yang terlibat dan ikut andil dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs Nu Al-Hidayah semua adalah keluarga.

³¹ Sulisti'ah, wawancara oleh penulis, 17 Agustus, 2020, wawancara 4, transkrip.

Penerapan sistem hubungan kekerabatan dalam proses pengangkatan pendidik memiliki kecenderungan untuk mengutamakan kepentingan keluarga dari pada kepentingan umum. Kelebihan penerapan sistem tersebut adalah kekuatan dan kesolidan dari semua pihak terutama keluarga dan kerabat dapat terjaga dengan baik karena komunikasi yang erat. Namun di sisi lain, mengutamakan hubungan kekerabatan dibanding kemampuan pendidik dalam proses pengangkatannya dapat memicu untuk tidak memperdulikan kualitas seorang pendidik yang profesional, sehingga dapat timbul sifat dzalim dari dalam yang dapat merusak tatanan kehidupan maupun perilaku seseorang. Dampak negatif lainnya adalah dapat menutup kesempatan seseorang yang sama-sama memiliki hak serta kesempatan, terutama yang didukung oleh pengalaman yang banyak. Oleh sebab itu, penerapan sistem tersebut dalam suatu pekerjaan atau organisasi harus tetap memperhatikan kualitas dari setiap pekerja maupun anggotanya, bukan hanya menitikberatkan pada hubungan yang terjalin saja, sehingga harapan agar terjadi keseimbangan dalam menjalankan tanggung jawab dan amanah dapat terlaksana dengan maksimal.³²

C. Analisis Data Penelitian

1. Kondisi Sistem Hubungan Kekerabatan di MTs Nu Al-Hidayah Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Berdirinya lembaga pendidikan di Desa Getassrabi yaitu MTs Nu Al-Hidayah merupakan suatu anugerah yang berarti bagi masyarakat kurang mampu saat itu. Keberadaannya sangat memberikan manfaat bagi anak yang memiliki orang tua serba kekurangan, sehingga dapat sedikit meringankan beban materi masyarakat bawah. Untuk terus menjaga dan melestarikan keberadaan MTs Nu Al-Hidayah perlu kerjasama yang kuat antara masyarakat

³² Taufan Lazuardi, "Nepotisme dalam Proses Rekrutmen dan Seleksi: Potensi dan Kelemahan", *Skripsi* Universitas Diponegoro, Semarang, Tahun 2014, 31.

dengan pendiri dan para tokoh yang terlibat. Seperti KH. Ali As'ad yang merupakan pendiri Madrasah Al-Hidayah hingga keluarga besar beliau yang menjaga sampai saat ini. Dalam mempertahankan keberadaan lembaga pendidikan yang efektif tentu membutuhkan pengorbanan yang besar, dalam hal ini adalah menyatukan visi dan misi dari semua pihak agar dapat tercapai tujuan untuk memajukan MTs Nu Al-Hidayah. Rasa kekeluargaan dan kekerabatan yang erat sangat penting untuk dijaga agar penyelenggaraan pendidikan dapat terlaksana dengan maksimal. Kondisi sistem hubungan kekerabatan di MTs Nu Al-Hidayah di implementasikan dalam bentuk pengangkatan tenaga pendidik maupun pendidik. Dibawah ini data tentang kondisi penerapan sistem hubungan kekerabatan terhadap pendidik di MTs Nu Al-Hidayah melalui tabel berikut³³:

Tabel 4.2
Data Pendidik Yang Memiliki Hubungan Kekerabatan
di MTs Nu Al-Hidayah Desa Getassrabi Kecamatan
Gebog Kabupaten Kudus

No	Nama Pendidik	Bentuk Hubungan Kekerabatan	Mengampu Mata Pelajaran
1.	Maskanah, S.Ag.	anak salah satu pendiri Madrasah Al-Hidayah yaitu Bapak H. Adnan (Almarhum).	Al-Qur'an Hadits.
2.	Putri Nor Rohmah, S.Pd.	Cucu pendiri MTs Nu Al-Hidayah yaitu	Bimbingan dan Konseling

³³ Hasil observasi di MTs Nu Al-Hidayah, 16 Agustus, 2020.

		Bapak KH. Ali As'ad.	
3.	M. Aminuddin, S.Pd.I	anak mantan pendidik di MTs Nu Al-Hidayah yaitu Bapak H. Kasmi'an.	Al-Qur'an Hadits dan Hadits.
4.	Faizin, S.Pd.	Adik kandung Bapak H. Nur Aziz, S.Ag. (pendidik maupun mantan kepala sekolah di MTs Nu Al-Hidayah Tahun 2014)	IPA (Fisika)
5.	A. Saiful Huda, S.SI.	Anak mantu Bapak H. Nur Aziz, S.Ag. (pendidik maupun mantan kepala sekolah di MTs Nu Al-Hidayah Tahun 2014)	Ilmu pengetahuan sosial
6.	Abdul Rozaq Al-Hafidh	Anak mantu ketua umum yayasan Manafiul Ulum maupun pendidik di Madrasah Al-Hidayah yaitu Bapak KH.	Tafsir Al-Qur'an

		Ibrahim Kholili.	
7.	Suningsih, S.Pd.	Istri pendidik di MTs Nu Al-Hidayah yaitu Bapak Mas'an, S.Pd.I.	Pendidikan Kewarganegaraan
8.	H. Shodiq BY, S.Pd.I	Adik kandung ketua umum yayasan Manafiul Ulum maupun pendidik di Madrasah Al-Hidayah yaitu KH. Ibrahim Kholili.	I'lal
9.	M. Nailash Shofa, S.Pd.I., M.Pd.I.	Keponakan ketua yayasan Manafiul Ulum maupun pendidik di Madrasah Al-Hidayah yaitu Bapak KH. Ibrahim Kholili.	Al-Qur'an Hadits dan Shorof
10	Ali Imron AH, S.Pd.I.	Kakak ipar pendidik di MTs Nu Al-Hidayah yaitu Bapak M. Nailash Shofa, S.Pd.I., M.Pd.I.	Tafsir dan Fikih

11	M. Nasrullah, M.S.I.	Anak pendidik senior di MTs Nu Al-Hidayah yaitu KH. Musthofa Hasbullah.	Sejarah Kebudayaan Islam
12	M. Bashori, S.Pd.I.	Anak mantan pendidik maupun salah satu tokoh pendiri di MTs Nu Al-Hidayah yaitu Bapak KH. Ahmad Faruq (Almarhum).	Shorof
13	Zainal Arifin, S.Pd.I.	Adik kandung wakil ketua yayasan Manafiul Ulum maupun pendidik di MTs Nu Al-Hidayah yaitu Bapak H.M. Zainuddin, S.Ag.	Akidah Akhlak
14	Markaban, M.Pd.I	Adik ipar wakil ketua yayasan Manafiul Ulum maupun pendidik di MTs Nu Al-Hidayah yaitu Bapak H.M.	Fikih

		Zainuddin, S.Ag.	
13	Hj. Sulisti'ah, S.Pd.	Istri mantan pendidik di MTs Nu Al- Hidayah yaitu Bapak H. Sulkhan, BA. (Almarhum). ³⁴	Ilmu Pengetahuan Sosial

Kondisi sistem hubungan kekerabatan yang diterapkan terhadap pendidik di MTs Nu Al-Hidayah mayoritas merupakan keluarga inti atau keluarga kandung. Contohnya adalah Bapak KH. Ibrohim Kholili sebagai ketua umum yayasan Madrasah Al-Hidayah juga sebagai pendidik. Data hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa anak mantu, adik kandung serta keponakan beliau juga menjadi pendidik di MTs Nu Al-Hidayah yaitu Bapak Abdul Rozaq *Al-Hafidh* (anak mantu) dan H. Shodiq BY (adik kandung) serta Bapak M. Nailash Shofa (keponakan). Adapula Bapak H. Zainuddin selaku wakil ketua yayasan dan pendidik di Madrasah Al-Hidayah yang juga memiliki hubungan kerabat yaitu adik kandung maupun adik ipar beliau sebagai pendidik di MTs Nu Al-Hidayah yaitu Bapak Zainal Arifin (adik kandung) dan Bapak Markaban (adik ipar). Adanya penerapan hubungan kekerabatan tersebut diharapkan dapat menjalin hubungan tali silaturrahim di keluarga besar Madrasah Al-Hidayah terutama dari pemimpin yayasan serta memanfaatkan sumber daya manusia yang memiliki hubungan dekat dengan ketua maupun wakil yayasan. Tentu dalam pemanfaatannya tetap memperhatikan kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang kebutuhan untuk kedepannya.

Adapun penerapan hubungan kekerabatan sebagai bentuk penghormatan atas jasa yang pernah diberikan dalam

³⁴ Hasil observasi di MTs Nu Al-Hidayah, 16 Agustus, 2020.

membangun MTs Nu Al-Hidayah dalam bentuk dukungan moril maupun materi adalah Ibu Maskanah yang merupakan anak kandung dari salah satu pendiri Madrasah Al-Hidayah yaitu Bapak H. Adnan (Almarhum) serta Ibu Putri Nor Rohmah merupakan cucu pendiri MTs Nu Al-Hidayah yaitu Bapak KH. Ali As'ad (Almarhum). Kedua pendidik tersebut memiliki hubungan yang erat dengan salah satu pendiri Madrasah Al-Hidayah sebagai anak maupun cucu.

Adapula Bapak KH. Ahmad Faruq (Almarhum), dalam perjalanan kehidupannya juga pernah berjasa terhadap kemajuan MTs Nu Al-Hidayah dalam membangun kepercayaan masyarakat maupun lingkungan madrasah terhadap kualitas MTs Nu Al-Hidayah yang layak dijadikan tempat pendidikan, maka sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi selama menjadi pendidik sampai akhir hayatnya, pihak yayasan mengangkat anaknya yaitu Bapak M. Bashori untuk menggantikan posisinya sebagai pendidik di MTs Nu Al-Hidayah. Itu merupakan beberapa contoh kondisi penerapan hubungan kekerabatan terhadap pendidik di MTs Nu Al-Hidayah Desa Getassrabi.

Berkembangnya sistem hubungan kekerabatan lebih memandang dan menghargai hubungan keluarga dari pada hubungan lainnya. Berdasarkan fakta tersebut menunjukkan bahwa ikatan kekerabatan di MTs Nu Al-Hidayah terdapat pada garis keturunan laki-laki atau dari ayah maupun kakak kandung yang menandakan bentuk kekerabatan patrilineal (garis keturunan laki-laki).³⁵ Penerapan sistem hubungan kekerabatan di MTs Nu Al-Hidayah mayoritas berasal dari garis keturunan laki-laki, karena melihat latar belakang dari pendiri maupun tokoh masyarakat yang semuanya adalah laki-laki. Oleh sebab itu generasi penerus pendidik adalah dari hubungan ayah dengan anak atau kakak laki-laki dengan adik dan lain sebagainya.

Sistem hubungan kekerabatan yang diterapkan dalam pengangkatan pendidik di MTs Nu Al-Hidayah

³⁵ Isabella, "Pengaruh Sistem Kekerabatan terhadap Sikap Nasionalisme Masyarakat Batak Toba di Bandar Lampung", *Skripsi*, Universitas Lampung, Tahun 2014, 10.

sebelum adanya peraturan baru tentang sistem pendidikan yang tertera dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan masih mengutamakan hubungan kekerabatan. Namun setelah Tahun 2010 ketika peraturan tersebut diterapkan di MTs Nu Al-Hidayah bentuk pengangkatan pendidik menggunakan peraturan yang berlaku sesuai pada Pasal 172 Ayat (1) menyebutkan bahwa:

“Pendidik profesional harus mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.³⁶

Hal itu menegaskan bahwa pengangkatan pendidik harus selaras dengan kompetensi yang dimiliki dan bukan hanya sekedar memiliki ikatan kerabat dengan pendidik yang lain. Tentunya harus disesuaikan pula dengan kebutuhan lapangan yaitu di MTs Nu Al-Hidayah. Proses pengangkatan pendidik harus memperhatikan kompetensi dan lulusan yang dibutuhkan, seperti pada pengangkatan pendidik di MTs Nu Al-Hidayah setelah adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan harus sesuai dengan bidang lulusan dan kompetensi yang dimiliki. Jadi, penerapan sistem hubungan kekerabatan terhadap pengangkatan pendidik dilakukan sebelum adanya peraturan Tahun 2010. Namun setelah adanya peraturan tersebut maka proses pengangkatan pendidik harus mengikuti aturan yang berlaku sesuai peraturan perundang-undangan. Semua pendidik di MTs Nu Al-Hidayah harus memiliki bidang pendidikan yang sama dengan mata pelajaran yang akan diampu. Contohnya adalah ketika pengangkatan Ibu Rini Farha Yulianti sebagai pendidik MTs Nu Al-Hidayah sekitar Tahun 2014 yang merupakan lulusan sarjana pendidikan Bahasa Indonesia. Karena madrasah saat itu membutuhkan pendidik untuk mengampu

³⁶ Peraturan Pemerintah RI, “17 Tahun 2010, Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan,” (Tahun 2010), www.djpp.depkumham.go.id.

mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka kualifikasi pendidik yang diangkat juga harus sama dengan kebutuhan lapangan. Hal tersebut ditujukan untuk menciptakan profesionalisme pendidik yang berkompeten dibidangnya, bukan hanya sekedar mengutamakan hubungan kekerabatan ataupun kekeluargaan.

Konsep pengangkatan pendidik dengan mengutamakan hubungan kerabat atau saudara dapat diartikan sebagai bentuk penerapan nepotisme. Makna nepotisme sendiri adalah upaya maupun perbuatan seseorang yang mempunyai kedudukan dan jabatan dengan menarik dan mengangkat sanak saudara ataupun keluarga besar untuk mengisi jabatan dan kedudukan yang dipimpin dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Praktek nepotisme tentu sangat merugikan dan menyakitkan karena bertentangan dengan asas keadilan dan hak asasi manusia. Setiap orang yang hidup tentu menginginkan kehidupan makmur dengan mendapatkan pekerjaan yang layak, namun ketika praktek nepotisme masih dijalankan maka mereka tidak akan mendapatkan standar kehidupan sejahtera. Oleh sebab itu, praktek nepotisme sangat tidak dibenarkan bila memiliki tujuan untuk menjatuhkan orang lain.³⁷

Menurut hasil observasi di MTs Nu Al-Hidayah, pengangkatan pendidik sebelum Tahun 2010 bukan termasuk praktek nepotisme karena dalam prosesnya tetap memperhatikan kualitas dan kompetensi dari pendidik. Meskipun memiliki hubungan kerabat, mereka tetap memiliki kemampuan dalam bidang pendidikan seperti berasal dari perguruan tinggi dan pendidikan pesantren khusus bidang agama. Mengutamakan hubungan kekerabatan dalam proses pengangkatan pendidik di MTs Nu Al-Hidayah saat ini telah dihapuskan karena adanya Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan yang lebih mengutamakan kompetensi maupun standar kualifikasi bagi

³⁷ Taufan Lazuardi, "Nepotisme dalam Proses Rekrutmen dan Seleksi, Potensi dan Kelemahan", *Skripsi*, 2-4.

pendidik layak dan mampu bekerja dengan tekun dan ikhlas, bukan hanya sekedar memiliki ikatan kerabat saja.

2. Kondisi Profesionalisme Pendidik di MTs Nu Al-Hidayah Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

Lembaga pendidikan merupakan tempat untuk menyelenggarakan pendidikan yang memuat komponen serta pelaku kegiatan di dalamnya. Pendidik sebagai salah satu pelaku utama tentu dapat menjadi tolak ukur berhasilnya suatu penyelenggaraan pendidikan. Adanya kebijakan merupakan keputusan untuk menentukan peraturan yang pasti, sehingga keberadaannya harus dipatuhi oleh setiap orang yang terlibat dalam lembaga tersebut. Penerapan sistem hubungan kekerabatan dalam profesionalisme pendidik di MTs Nu Al-Hidayah merupakan suatu kebijakan yang sudah dilaksanakan sejak awal berdiri hingga sekarang.

Langkah dalam menciptakan pendidik profesional yaitu komitmen terhadap peserta didik dan tugas serta tanggung jawab yang diberikan. Mengutamakan kompetensi dan pengalaman juga perlu menjadi pertimbangan dalam menciptakan pendidik profesional dan bukan hanya berasal dari asal-usul hubungan kerabat saja. Contohnya adalah Bapak H. Shodiq BY yang merupakan adik kandung dari ketua yayasan Manafiul Ulum yaitu Bapak KH. Ibrohim Kholili. Pendidik tersebut awalnya hanya lulusan pesantren dengan bekal ilmu agama Islam. Pada saat pengangkatan menjadi pendidik di MTs Nu Al-Hidayah beliau belum memiliki gelar sarjana atau lulusan perguruan tinggi. Meskipun memiliki hubungan kerabat dengan ketua yayasan, namun dalam perjalanan selama mengajar tetap melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi dan mengambil program pendidikan agama Islam, supaya dapat memantapkan ilmu agama yang diperoleh selama di pesantren agar lebih berkompeten dan berwawasan luas. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan lebih mendalam tentang ilmu yang diajarkan, agar dapat memberikan materi

pembelajaran maupun metode pendidikan yang tepat kepada peserta didik supaya pemahaman yang didapatkan lebih maksimal.

Memperbaiki setiap kebijakan yang diambil melalui perbaikan-perbaikan kualitas, kuantitas, serta mutu pendidikan yang dihasilkan terutama sistem hubungan kekerabatan terhadap pendidik dapat menjadi pilihan untuk menciptakan pendidik profesional didalamnya. Bentuk perbaikan kualitas yang dilakukan adalah meningkatkan kinerja pendidik melalui pelatihan-pelatihan, agar dapat tercipta pendidik profesional dan berkompeten di MTs Nu Al-Hidayah, misalnya mengikuti *Workshop* inovasi pembelajaran atau program Pendidikan Profesi Guru (PPG) oleh pendidik MTs Nu Al-Hidayah yang memiliki kesempatan untuk mengikutinya. Perbaikan lainnya dapat berupa pelaksanaan tanggung jawab yang harus ditingkatkan setiap saat, seperti memaksimalkan rapat rutin yang dilaksanakan setiap bulan oleh semua pendidik maupun pengurus, menjalankan tugas, pokok dan fungsi dalam organisasi dengan baik, serta memperbaiki hal-hal yang kurang baik lainnya. Hal tersebut diupayakan supaya pendidikan yang diberikan dapat berjalan dengan maksimal, karena dipegang dan dijalankan dengan profesional oleh pendidik yang berkompeten.

Kondisi pendidik profesional di MTs Nu Al-Hidayah dalam sistem hubungan kekerabatan yang memiliki kebijakan tertentu dalam setiap peraturan yang ditetapkan akan berpengaruh juga terhadap kebijakan yang sudah ada sebelumnya. Menjadikan pendidik profesional di MTs Nu Al-Hidayah bukan hanya ditujukan untuk pendidik baru atau sarjana umum saja, namun mempertahankan pendidik senior dalam bidang ilmu agama Islam seperti ulama' dan kyai dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs Nu Al-Hidayah juga perlu dilakukan. Walaupun bukan lulusan perguruan tinggi tetapi kemampuan dalam memahami dan mengajarkan ilmu agama lebih baik dibanding pendidik baru dari lulusan perguruan tinggi. Meskipun dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun

2017 pada pasal 10A ayat (2) tentang Guru menyebutkan bahwa:

“Pengangkatan guru yang memiliki keahlian khusus diperuntukkan bagi guru produktif SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)”.³⁸

Harapan kedepan adalah agar peraturan pemerintah tersebut tidak diberlakukan sebagai acuan dalam mengambil kebijakan di MTs Nu Al-Hidayah, karena tidak semua pendidik memiliki keahlian sama dalam bidang tertentu terutama ilmu agama Islam maupun kitab-kitab *salaf* atau kajian fiqih lainnya. Oleh sebab itu, pertimbangan untuk mempertahankan pendidik senior bidang agama Islam di MTs Nu Al-Hidayah adalah keputusan yang tepat. Hal tersebut dapat menjadi alternatif solusi untuk mendapatkan pendidik profesional terutama dalam bidang agama yang membutuhkan pengalaman lebih lama untuk memantapkan pengajaran walaupun memiliki hubungan kerabat atau tidak.

3. Dampak Penerapan Sistem Hubungan Keekerabatan Terhadap Profesionalisme Pendidik di Lembaga Pendidikan MTs Nu Al-Hidayah Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

Kebijakan maupun peraturan yang diterapkan dalam suatu lembaga tentu memiliki dampak dalam penerapannya. Begitu pun dengan penerapan sistem hubungan keekerabatan terhadap profesionalisme pendidik di MTs Nu Al-Hidayah yang memiliki dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dimaksudkan sebagai dampak yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi lingkungan madrasah terhadap keberlangsungan pendidikan, sedangkan dampak negatif tidak diharapkan dapat terjadi namun dijadikan sebagai bahan evaluasi maupun pembelajaran terhadap kebijakan selanjutnya agar penerapan sistem hubungan keekerabatan di

³⁸ Peraturan Pemerintah RI, “19 Tahun 2017, Guru,” (Tahun 2017).
www.itjen.kemenag.go.id

MTs Nu Al-Hidayah tidak mempengaruhi profesionalisme pendidik.³⁹ Kebijakan yang harus diterapkan yaitu pada saat pengangkatan pendidik yang diutamakan adalah kemampuan dan pendidikan, bukan hanya dari sisi kekerabatan. Seperti pada pengangkatan Bapak Abdul Rozaq (*Al-Hafidh*) sebagai pendidik bidang Al-Qur'an di MTs Nu Al-Hidayah dengan kemampuan hafalan Al-Qur'an dan sarjana pendidikan Bahasa Arab. Meskipun memiliki hubungan kekerabatan di madrasah, namun tetap kemampuan dan pendidikan yang menjadi dasar pengangkatannya. Menurut penjelasan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa:

“Seorang pendidik harus memiliki latar belakang pendidikan minimal sarjana strata satu (S1)”.⁴⁰

Pendidik yang belum memenuhi persyaratan pendidikan minimal strata satu tidak dapat mengikuti uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. Adanya peraturan tersebut tentang minimal jenjang pendidikan yang harus ditempuh untuk menjadi seorang pendidik dapat bermanfaat sebagai peningkatan wawasan maupun kompetensi sehingga dapat menciptakan pendidik profesional kedepannya.

Profesionalisme pendidik menjadi tanggung jawab setiap orang yang berprofesi sebagai pendidik seperti halnya pendidik di MTs Nu Al-Hidayah Desa Getassrabi, hal itu dimaksudkan untuk menciptakan kualitas pendidik yang berkompeten dalam memberikan pendidikan maupun pengajaran terhadap anak bangsa sehingga dapat tercipta generasi unggul dan berwawasan luas. Adapun Indikator pendidik yang profesional yaitu terdiri dari; 1) pendidik selalu mempersiapkan perencanaan kongkrit untuk dilaksanakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; 2)

³⁹ Imelda Fitra, “Dampak Kebijakan Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru (Studi Kasus SDN 037 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2009-2011), *Jurnal Jom Fisip* 2, no. 1, (2015): 4.

⁴⁰ Yuliana Dewi, “Pengembangan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan”, *Jurnal Edu Riligia* 2, no. 3, (2018): 377.

Pendidik melayani dan menciptakan kesan peristiwa yang bermakna sehingga dapat diterima oleh peserta didik sebagai pembelajaran; 3) Pendidik dapat memperbaiki sikap dalam meningkatkan peran peserta didik kearah yang lebih baik; dan 4) Pendidik berani meyakinkan dan menguatkan kepercayaan kepala sekolah, orang tua maupun masyarakat agar dapat berpihak terhadap kepentingan peserta didik yang memiliki kecenderungan negatif dan sulit diterima di masyarakat dengan argumentasi yang logis dan kritis.⁴¹

Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas profesionalisme pendidik dibagi dalam dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi profesionalisme seseorang dalam menjalankan pekerjaannya yaitu watak, usia, bakat, motivasi dan minat, jenis kelamin, serta pendidikan dan pengalaman. Dan faktor eksternal adalah faktor berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi profesionalisme pekerjaannya, seperti kebijakan suatu lembaga, kepala sekolah, lingkungan, maupun suasana pola pikir.⁴² Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem hubungan kekerabatan terhadap pendidik merupakan kebijakan dari lembaga pendidikan yaitu MTs Nu Al-Hidayah Desa Getassrabi. Sesuai yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 175 Ayat (3) tentang pengangkatan pendidik dan tenaga pendidikan bahwa:

“Penetapan (pengangkatan), penempatan, pemindahan, dan pemberhentian pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dilakukan oleh penyelenggara pendidikan yang didirikan oleh masyarakat berdasarkan perjanjian kerja dan sesuai

⁴¹ Imelda Fitra, “Dampak Kebijakan Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru (Studi Kasus SDN 037 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2009-2011), 4.

⁴² Imelda Fitra, “Dampak Kebijakan Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru (Studi Kasus SDN 037 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2009-2011), 5.

dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”⁴³.

Kebijakan tentang penerapan sistem hubungan kekerabatan terhadap pengangkatan pendidik di MTs Nu Al-Hidayah berada dalam wewenang pengurus yayasan maupun pihak yang berkepentingan di Madrasah Al-Hidayah. Adanya penerapan kebijakan tentang sistem hubungan kekerabatan terhadap profesionalisme pendidik di MTs Nu Al-Hidayah tentu memiliki latar belakang serta tujuan yang menyertainya. Latar belakang pendiri dan tokoh masyarakat yang saling menghargai dan menghormati, juga memiliki tujuan agar tali silaturahmi antara generasi pendahulu dengan generasi zaman sekarang terus terjalin erat dalam keluarga besar MTs Nu Al-Hidayah. Hal tersebut yang menjadi sebuah pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terutama dalam proses pengangkatan pendidik di MTs Nu Al-Hidayah yang memiliki dampak positif maupun negatif untuk seterusnya.

Adapun dampak positif penerapan sistem hubungan kekerabatan terhadap profesionalisme pendidik di MTs Nu Al-Hidayah adalah: 1) Hubungan kekerabatan maupun keluarga besar antar pendidik semakin erat; 2) Tali silaturahmi yang terjalin antar sesama pendidik semakin kuat; 3) Memiliki rasa percaya diri dan solidaritas tinggi dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pendidik karena memiliki ikatan kerabat; 4) Pendidik dari hubungan kerabat mudah dan patuh dalam menerima maupun menjalankan peraturan di MTs Nu Al-Hidayah sehingga dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan karena rasa hormat yang tinggi terhadap para pendahulu; 5) Pendidik menjalankan tanggung jawab lebih maksimal karena adanya kepercayaan dan dukungan dari keluarga yang juga sebagai pendidik di MTs Nu Al-Hidayah.

Selanjutnya yakni dampak negatif penerapan sistem hubungan kekerabatan terhadap profesionalisme pendidik

⁴³ Peraturan Pemerintah RI, “17 Tahun 2010, Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Pendidikan,” (Tahun 2010), www.djpp.depkumham.go.id

di MTs Nu Al-Hidayah antara lain: 1) Terdapat rasa sungkan untuk memberi masukan atau kritikan ketika terdapat pendidik dari hubungan kerabat melakukan kesalahan oleh pendidik yang tidak memiliki hubungan kerabat sehingga dapat berpengaruh pada hasil kinerja; 2) Terhambatnya komunikasi ketika terjadi permasalahan pribadi dalam hubungan pendidik yang berasal dari kerabat sehingga mempengaruhi hasil kinerja kedepannya; 3) Dapat menimbulkan rasa iri ketika terdapat perbedaan penerimaan dalam pengangkatan pendidik dari luar hubungan kerabat; 4) Adanya sistem tersebut dapat memungkinkan untuk tidak mengutamakan kualitas pendidik, namun hanya memperhatikan ikatan atau hubungan dengan pendidik lainnya; 5) Dapat memunculkan penilaian buruk dari masyarakat ketika terjadi masalah pada pelaksanaan kebijakan tersebut, sehingga dapat menghilangkan kepercayaan mereka kepada lembaga pendidikan kedepannya.

